

ANALISIS KESALAHAN MENULIS SURAT RESMI BAHASA JERMAN

Tanti Kurnia Sari
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menguraikan pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*), koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*) dan menerapkan tata bahasa (*Formale Richtigkeit*) dalam menulis surat resmi bahasa Jerman.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed, terhadap 24 orang mahasiswa semester IV angkatan tahun 2006 yang sedang mengikuti perkuliahan pada matakuliah *ZIDS-Vorbereitung*.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Instrument penelitiannya adalah tes menulis surat resmi dalam Bahasa Jerman.

Hasil penelitian menunjukkan, dari 68 pucuk surat balasan yang ditulis mahasiswa dalam penelitian ini, 19 pucuk surat dinyatakan lulus (27,94%), sedangkan 49 pucuk surat lainnya dinyatakan tidak lulus (72,06%), karena tidak memenuhi criteria penilaian menulis surat yang berlaku dalam ujian *ZIDS*. Adapun penyebab kesalahan dalam menulis surat yaitu minimnya penguasaan kosa kata dan tata bahasa Jerman.

Data ini menunjukkan, bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menulis surat resmi bahasa Jerman.

Kata Kunci : analisis kesalahan, surat resmi bahasa jerman

PENDAHULUAN

Surat (Suprpto, 2006:1) merupakan alat komunikasi antara dua pihak yang berupa tulisan dalam kertas atau lainnya. Tujuan utama orang menulis surat, tidak lain adalah untuk mengkomunikasikan atau menginformasikan suatu gagasan dan pikirannya kepada pihak lain, baik atas nama pribadi atau yang lainnya. Surat menyurat termasuk ke dalam keterampilan menulis. Bagi para mahasiswa, keterampilan menulis merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan perkuliahan, yang selanjutnya juga merupakan kebutuhan praktis setelah nanti terjun ke dalam masyarakat kerja (Sujanto, 1988:57).

Menulis surat juga merupakan bagian dari ujian kemampuan berbahasa Jerman (*ZIDS*) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed dan mahasiswa bahasa Jerman dari universitas lain yang ada di Indonesia. Ujian kemampuan berbahasa Jerman ini disebut dengan *ZIDS*, singkatan dari *Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten* (Semlok Testerstellung, 2002:14) dan dijadikan sebagai ujian mid-studi bahasa Jerman pada akhir semester 4. Ujian ini menjadi salah satu komponen wajib dalam kurikulum bahasa Jerman. Di samping wajib terpenuhi, ujian ini juga wajib lulus untuk mahasiswa bahasa Jerman program Strata-1.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed telah menindak lanjuti hasil kesepakatan tersebut dengan mengacu kepada Keputusan Rektor Universitas Negeri Medan Nomor: 175/J39.Kep/PP/2005, dengan memasukkan

ujian *ZIDS* ke dalam matakuliah *ZIDS-Vorbereitung* dan pelaksanaan ujiannya diselenggarakan setiap bulan Juni.

Konversi skor dan predikat kelulusan ujian *ZIDS* ialah *Ausreichend* (cukup) dengan skor 180-209,5, *Befriedigend* (memuaskan) dengan skor 210-239,5, *Gut* (baik) dengan skor 240-269,5 dan *Sehr gut* (sangat baik) dengan skor 270-300 (Goethe-Institut, 2002). Adapun keterampilan yang diujikan ialah *Leseverstehen* (LV = keterampilan membaca) dengan skor maksimal 75, *Hörverstehen* (HV = keterampilan mendengar) dengan skor maksimal 75, *Schriftlicher Ausdruck* (SA = keterampilan menulis) dengan skor maksimal 45, *Sprachbausteine* (SB = kemampuan tatabahasa/komponen bahasa) dengan skor maksimal 30 dan *Mündlicher Ausdruck* (MA = keterampilan berbicara) dengan skor 45-75. Jika seorang peserta berhasil mengerjakan ujian dengan baik dan mencapai skor maksimal dari seluruh keterampilan yang diujikan, maka skor maksimal yang diperolehnya adalah 300 (*Sehr gut*). Ujian ini terdiri dari 2 tahap. Tahap pertama peserta mengerjakan ujian tulis yang terdiri dari LV, HV, SA dan SB dan batas kelulusan 60%. Artinya pada ujian tulis peserta minimal meraih skor 135, baru kemudian dapat mengikuti ujian lisan. Peserta dinyatakan lulus ujian lisan, jika memperoleh skor minimal 45. Peserta lulus ujian *ZIDS* dan memperoleh sertifikat kemampuan berbahasa Jerman, jika minimal memperoleh skor 180.

Hasil ujian *ZIDS* sejak tahun 2003 sampai 2005 sangatlah mengecewakan (Prodi Bahasa Jerman, 2005). Pada tahun 2003 ujian *ZIDS* diikuti oleh 36 peserta yang terdiri dari mahasiswa angkatan 1999 sebanyak 6 orang, angkatan 2000 sebanyak 13 orang dan angkatan 2001 sebanyak 17 orang. Dari 36 orang peserta tersebut, yang lulus hanya 17 orang (47,22%). Dari 17 orang yang lulus, yang meraih predikat kelulusan *Befriedigend* (memuaskan) hanya sebanyak 6 orang (35,29%) dan selebihnya meraih predikat *Ausreichend* (cukup) sebanyak 11 orang (64,71%).

Pada tahun 2004 ujian *ZIDS* diikuti oleh 59 orang mahasiswa, yang terdiri dari mahasiswa angkatan 1999 sebanyak 2 orang, angkatan 2000 sebanyak 7 orang, angkatan 2001 sebanyak 19 orang dan angkatan 2002 sebanyak 31 orang. Dari 59 peserta, yang lulus hanya 34 orang (57,62%). Peserta yang lulus dengan predikat *Gut* (baik) sebanyak 1 orang (2,94%), dengan predikat *Befriedigend* (memuaskan) sebanyak 12 orang (35,29%) dan lulus dengan predikat *Ausreichend* (cukup) sebanyak 21 orang (61,77%).

Pada tahun 2005 ujian *ZIDS* diikuti oleh lebih banyak peserta, yaitu sebanyak 87 peserta. Para peserta terdiri dari angkatan 1999 sebanyak 1 orang, angkatan 2000 sebanyak 8 orang, angkatan 2001 sebanyak 19 orang, angkatan 2002 sebanyak 26 orang dan angkatan 2003 sebanyak 33 orang. Dari 87 orang peserta, yang lulus hanya 33 orang (37,94%). Kualitas kelulusan juga sangat menurun drastis jika dibandingkan dengan kelulusan pada tahun-tahun sebelumnya. Tingkat kelulusan pada tahun 2005 hanya *Befriedigend* dan *Ausreichend*. Dari 33 peserta yang lulus, lulus dengan predikat *Befriedigend* (memuaskan) hanya sebanyak 5 orang peserta (15,15%) dan selebihnya lulus dengan predikat *Ausreichend* (cukup) sebanyak 28 orang (84,85%).

Pada tahun 2006 Ujian *ZIDS* diikuti oleh 81 peserta. Peserta terdiri dari mahasiswa angkatan 2000 sebanyak 1 orang, angkatan 2001 sebanyak 10 orang, angkatan 2002 sebanyak 7 orang, angkatan 2003 sebanyak 14 orang dan angkatan 2004 sebanyak 49 orang. Dari 81 peserta ujian, yang lulus hanya 40 orang (49,38%). Kualitas lulusan hampir sama dengan kualitas kelulusan pada tahun 2005, yaitu *befriedigend* dan *ausreichend*. Dari 40 peserta yang lulus, lulus dengan predikat *befriedigend* (memuaskan) sebanyak 15 orang (37,5%) dan yang lulus dengan predikat *ausreichend* (cukup) sebanyak 25 orang peserta (62,5%). Perbandingan antara jumlah

mahasiswa, jumlah peserta (termasuk telah dua atau tiga kali mengikuti ujian ini) dengan mahasiswa yang telah lulus ujian *ZIDS* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Perbandingan jumlah mahasiswa dengan kelulusan

Mahasiswa Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Peserta	Jumlah Yang Telah Lulus Ujian <i>ZIDS</i>
1999	37	9	6
2000	44	29	11
2001	40	65*	30
2002	52	64*	32
2003	47	47	22
2004	47	49	23
2005	36	----	Belum ikut ujian
2006	32	----	Belum ikut ujian
Jumlah		263	124

* terdapat mahasiswa yang mengikuti ujian *ZIDS* sebanyak dua atau tiga kali.

Sumber: EVALUASI DIRI Prodi Pendidikan Bahasa Jerman 2005 dan pelaksanaan Ujian *ZIDS* 2006.

Setelah 4 kali pelaksanaan ujian *ZIDS* dari tahun 2003–2006, peserta yang telah mengikuti ujian *ZIDS* sebanyak 263 orang peserta dan yang lulus sebanyak 124 orang (47,15%), dengan tingkat kelulusan *gut* (baik) sebanyak 1 orang (0,80%), *befriedigend* (memuaskan) sebanyak 36 orang (29,84%) dan *ausreichend* (cukup) sebanyak 86 orang (69,36%).

Data ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman pada Prodi ini masih sangat rendah, terutama dalam ujian kemampuan berbahasa Jerman tingkat dasar (*ZIDS*). Mahasiswa masih memiliki kelemahan dalam menjawab dan mengerjakan soal ujian *ZIDS*. Dari skor yang diperoleh mahasiswa pada keterampilan menulis, dalam hal ini menulis surat pribadi, masih sangat rendah, bahkan banyak yang dibawah rata-rata atau batas minimal kelulusan yaitu skor 27. Dari 263 peserta, 132 peserta memperoleh skor di bawah 27 atau 0-25,5. Bahkan pada pelaksanaan ujian *ZIDS* tahun 2006, dari 81 peserta, 52 orang memperoleh skor dibawah 27 dan 4 orang peserta sama sekali salah dalam memahami tema surat. Kesalahan-kesalahan mahasiswa ini tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran yang selama ini terjadi pada Prodi Bahasa Jerman, khususnya pengajaran keterampilan menulis.

Pengajaran keterampilan menulis selama ini belum efektif dan perlu dicari pemecahannya. Satu langkah awal pemecahan yang diyakini akan memberikan hasil yang baik adalah dengan melakukan analisis kesalahan dalam menulis surat resmi bahasa Jerman (*formeller Brief*). Metode analisis kesalahan merupakan suatu teknik atau strategi untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa. Crystal yang dikutip dari Pateda (1989:32) mengatakan bahwa metode analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur linguistik.

Masih banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) ditunjukkan oleh Perdamean (2007), di mana tingkat

kesalahan dalam menulis surat pribadi bahasa Jerman (*persönlicher Brief*) cukup tinggi, yaitu 43,6%. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut adalah kesalahan dalam menguraikan empat pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*), kesalahan berdasarkan koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*) dan kesalahan menurut tata bahasa Jerman (*Formale Richtigkeit*). Sedangkan penelitian tentang kesalahan-kesalahan dalam menulis surat resmi (*formeller Brief*) dalam bahasa Jerman menurut kriteria yang berlaku dalam ujian *ZIDS* belum ada yang melakukannya.

MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Kesalahan-kesalahan apasajakah yang dilakukan mahasiswa dalam menguraikan pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*) dalam menulis surat resmi?
2. Kesalahan-kesalahan apasajakah yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat resmi berdasarkan koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*)?
3. Kesalahan-kesalahan apasajakah yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat resmi menurut tata bahasa Jerman (*Formale Richtigkeit*)?
4. Apakah penyebab kesalahan mahasiswa dalam menulis surat resmi dalam bahasa Jerman?

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menguraikan pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*) dalam menulis surat resmi bahasa Jerman.
2. mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat resmi berdasarkan koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*).
3. mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat resmi menurut tata bahasa Jerman (*Formale Richtigkeit*).
4. mendeskripsikan penyebab kesalahan dalam menulis surat resmi (*formeller Brief*).

ANALISIS KESALAHAN

Analisis kesalahan dapat dibagi atas analisis kesalahan tradisional dan analisis kesalahan yang disempurnakan. Menurut Sridhar (1975) yang dikutip oleh Baradja (1981:11) analisis kesalahan tradisional jelas-jelas pragmatis, yaitu memperoleh balikan untuk keperluan penyusunan buku teks dan penyempurnaan strategi pengajaran. Sedangkan analisis kesalahan yang disempurnakan berusaha untuk memahami proses belajar bahasa kedua. Corder (1981) mengatakan bahwa analisis kesalahan mempunyai dua fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menginvestigasi proses pembelajaran bahasa dan untuk mengetahui apakah pengajaran remedial itu perlu atau tidak dilakukan agar pencapaian tujuan belajar itu berhasil. Dan yang lebih penting Corder (1981), Brown (1980), dan Chafe W.L. (1982) mengatakan bahwa analisis kesalahan memberikan tiga keuntungan yaitu 1) dosen mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai, 2) analisis kesalahan juga memberikan data dan bukti bagaimana mahasiswa belajar dan strategi apa yang mereka gunakan, dan 3) kesalahan yang mereka buat dapat juga sebagai sumber atau materi atau bahan untuk belajar berikutnya yang pada gilirannya mahasiswa tahu dan memahami mana yang benar dan mana yang salah.

Metode analisis kesalahan berbahasa sering disebut dengan istilah analisis kesalahan atau *error analysis* saja. Analisis kesalahan adalah suatu proses atau teknik untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam menggunakan suatu bahasa. Brown (1980:148) mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah analisis terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa seorang mahasiswa baik bahasa asing, bahasa kedua ataupun bahasa pada umumnya. Metode analisis kesalahan merupakan suatu teknik atau strategi untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah analisis kesalahan menulis surat resmi bahasa Jerman dalam ujian *ZIDS*.

MENULIS (*SCHREIBEN*)

Menurut Leo (2002:10) menulis adalah menuangkan buah pikiran ataupun perasaan ke atas kertas. Menulis dan berbicara sesungguhnya berhubungan, dengan pengertian tulisan adalah penggambaran secara tertulis apa yang dilisankan. Menulis (Pateda, 1989:100) berarti pengalihan bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan. Menulis juga merupakan kemampuan yang menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat menurut tata bahasa dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat (Sunardji, 1983, Byrne, 1980). Hasenstab & Laughton (1982) berpendapat bahwa kemampuan menulis meliputi penguasaan kohesi, pragmatik, semantik, kalimat dan grafomorf fonemik. Vallete (1977) memberikan penjelasan tentang menulis, yakni menulis sebagai akumulasi dari komponen berikut: pengorganisasian, kejelasan, ungkapan dan kosakata.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman (Indrawijaya dkk dikutip dari Bernd Kast, 1996:3), menulis dibedakan menjadi *Schreiben als Zielfertigkeit* dan *Schreiben als Mittlerfertigkeit*. *Schreiben ist als Zielfertigkeit (Schreiben ist das Ziel: z.B. im Brief)* menulis dimaksudkan sebagai tujuan, misalnya di dalam surat. *Schreiben als Mittlerfertigkeit (Schreiben ist nur Mittel für einen anderen Zweck: z.B. in den schriftlichen Grammatikübungen)* artinya menulis sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lain, misalnya dalam latihan tata bahasa dalam bentuk tulisan. Dapat juga dikatakan bahwa menulis sebagai suatu produk (*Schreiben als Produkt*), menulis sebagai suatu proses (*Schreiben als Prozess*) dan menulis sebagai suatu konsep metodik (*Schreiben als methodisches Konzept*).

SURAT (*DER BRIEF*)

Menurut Suprpto (2006:1), surat merupakan alat komunikasi antara dua pihak yang berupa tulisan dalam kertas atau lainnya. Tujuan utama orang menulis surat, tidak lain adalah untuk mengkomunikasikan atau menginformasikan suatu gagasan dan pikirannya kepada pihak lain, baik atas nama pribadi atau yang lainnya. Slamet dan Sutono (1996:17) berpendapat kata surat mempunyai arti kertas dan sebagainya yang bertulis, atau secarik kertas dan sebagainya sebagai tanda atau keterangan, atas sesuatu yang ditulis. Masih menurut Slamet dan Sutono, pengertian surat dalam lingkup administrasi ialah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan informasi atau warta secara tertulis dari satu pihak kepada pihak yang lain. Surat sebagai alat komunikasi memiliki beberapa kelebihan (Suprpto. 2006:2), antara lain:

- a. Surat dapat dipergunakan untuk mencurahkan segala isi hati, perasaan, atau pikiran dengan leluasa dan sepuas-puasnya. Hal demikian mungkin tidak dapat dilakukan dengan komunikasi secara lisan langsung.

- b. Surat dapat dipergunakan untuk menyampaikan berita atau informasi kepada pihak lain sesuai dengan sumber aslinya, tanpa perubahan dan ada buktinya.
- c. Surat sebagai alat komunikasi yang praktis dan ekonomis, yakni sangat mudah dan relatif murah biayanya.
- d. Surat sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien, yakni tidak banyak mengeluarkan tenaga dan waktu diperoleh hasil yang maksimal.

Surat sebagai alat komunikasi tulis harus memiliki empat unsur yang harus diperhatikan (Leo, 2002:11), yaitu: pengirim (komunikator), pesan (informasi yang disampaikan), alat (media) dan penerima (komunikan). Menurut Sabine Dinsel dan Monika Reimann (2000:52) sebuah surat dalam bahasa Jerman harus berisi unsur-unsur sebagai berikut:

- *Ort, Datum* (tempat, tanggal)
- *Anrede* (salam pembuka)
- *Einleitungssatz* (kalimat pembuka)
- *Brieftext* (isi surat)
- *Schlussatz* (kalimat penutup)
- *Gruß* (salam, wassalam)
- *Unterschrift* (tanda tangan)

TUJUAN MENULIS SURAT

Adapun tujuan orang menulis surat (Slamet dan Sutono, 1996:18) adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan informasi.
- b. Menyampaikan maksud dan tujuan sesuai dengan isi hati penulis.
- c. Mempercepat cara berkomunikasi.
- d. Menghemat, baik waktu, biaya maupun tenaga.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat resmi (*formeller Brief*) dalam bahasa Jerman dan selanjutnya menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut.

b. Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan (FBS Unimed), pada mahasiswa semester IV angkatan 2006 yang berjumlah 34 orang. Mahasiswa ini dipilih karena mereka memperoleh matakuliah *ZIDS-VORBEREITUNG* pada semester IV. Seluruh populasi akan dijadikan sampel supaya semua mahasiswa mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat dalam menulis surat resmi bahasa Jerman.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini ialah tes menulis surat yang dikerjakan oleh peserta tes, yang berisi 4 pokok bahasan (*Leitpunkte*) yang harus dibahas. Bentuk surat ialah surat

resmi (*formeller Brief*) yang ditulis dalam bahasa Jerman menurut aturan yang berlaku dalam ujian *ZIDS*.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ialah data kualitatif. Data dalam penelitian ini berbentuk tulisan berupa surat resmi (*formeller Brief*). Pada saat pengumpulan data, mahasiswa diberi tes menulis surat resmi yang merupakan jawaban terhadap soal surat. Pada saat tes mahasiswa menerima naskah soal, lembar jawaban, kertas buram dan petunjuk ujian. Peserta dilarang menggunakan alat-alat bantu seperti kamus, kamus elektronik, pager dan telepon genggam. Setelah selesai semua hasil pekerjaan dikumpulkan termasuk kertas buram yang tidak dipergunakan.

KRITERIA PENILAIAN

Hasil tes menulis surat resmi dikoreksi oleh dua orang korektor dengan mengacu kepada kriteria penilaian sebagai berikut:

- Penilaian diberikan sesuai dengan kriteria yang berlaku (5, 4, 3, 2, 1, 0).
- Korektor 1 dan 2 masing-masing menuliskan perolehan skor pada kotak yang tersedia. Skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 45.
- Jika terdapat perbedaan penilaian yang besar, diperlukan korektor ke 3.
- Skor tersebut dituliskan pada kotak "*Ergebnis*". Perolehan skor dikalikan 3 dan dituliskan pada kotak "*Gesamtpunktzahl*" kemudian korektor 1 dan 2 membubuhkan tanda tangan di tempat yang tersedia.
- Isi surat dinilai berdasarkan 3 kriteria: pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*), koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*) dan tata bahasa (*Formale Richtigkeit*).

KISI-KISI PENILAIAN

Penilaian harus mengacu kepada kisi-kisi penilaian surat menurut peraturan dalam ujian *ZIDS* yaitu:

- a. Kisi-kisi penilaian berdasarkan pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*)

Skor	Uraian
5	Peserta ujian memperoleh skor 5 jika dalam suratnya membahas empat pikiran utama dari segi isi dan cakupan secara benar.
4	Peserta membahas empat pikiran utama dari segi isi secara benar, tetapi cakupannya dibahas secara terbatas atau tiga pikiran utama dibahas dari segi isi dan cakupan secara benar.
3	Peserta membahas tiga pikiran utama dari segi isi secara benar, tetapi cakupannya terbatas.
2	Hanya dua pikiran utama yang dibahas dari segi isi dan cakupan secara benar.
1	Hanya satu pikiran utama yang dibahas dari segi isi dan cakupan

	secara benar. Atau dua pikiran utama dibahas dari segi isi benar, tetapi cakupannya sangat terbatas.
0	Baik isi maupun cakupan tidak satupun dibahas secara benar, atau peserta salah mengerti tema. Dalam hal ini skor yang diperoleh peserta adalah 0.

b. Kisi-kisi penilaian berdasarkan koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*)

Dalam koherensi kalimat penilaian diberikan berdasarkan:

- Kebermaknaan susunan dan kaitan dari 4 pikiran utama.
- Kaitan antar kalimat.
- Cara pengungkapan isi surat.
- Unsur surat (tanggal, salam pembuka, wassalam)

Skor	Uraian
5	Peserta ujian memperoleh skor 5 jika suratnya memiliki koherensi kalimat yang sangat baik.
4	Koherensi kalimatnya baik.
3	Koherensi kalimatnya dimengerti.
2	Sebagian masih dapat dimengerti.
1	Sebagian kecil saja yang dapat dimengerti
0	Secara keseluruhan salah.

b. Kisi-kisi penilaian berdasarkan tata bahasa (*Formale Richtigkeit*)

Skor	Uraian
5	Peserta ujian memperoleh skor 5 jika di dalam surat tidak ada / terdapat sedikit kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi.
4	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi, tetapi tidak mengganggu pemahaman.
3	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang agak mengganggu pemahaman.
2	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang sangat mengganggu pemahaman.
1	Banyak kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang sangat mengganggu pemahaman.
0	Banyak kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi sehingga isi surat tidak dapat dipahami lagi.

e. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan pada teori-teori kesalahan dengan mengacu pada penilaian terhadap surat dalam bahasa Jerman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tiga pucuk surat resmi yang digunakan untuk tes dalam penelitian ini diujikan pada tanggal 17 Maret, 24 Maret dan 3 April 2008 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 24 orang. Dari 68 pucuk surat balasan yang ditulis mahasiswa, 19 pucuk surat dinyatakan lulus dan 49 pucuk surat lainnya dinyatakan tidak lulus. 19 pucuk surat yang lulus berdasarkan kriteria penilaian dalam ujian ZIDS memperoleh skor 27 – 42 (skor 27 = 4 orang, skor 30 = 6 orang, skor 36 = 5 orang, skor 39 = 1 orang dan skor 42 = 3 orang). Sedangkan 49 pucuk surat yang tidak lulus memperoleh skor 0 – 24 (skor 0 = 25 orang, skor 15 = 1 orang, skor 18 = 6 orang, skor 21 = 4 orang dan skor 24 = 13 orang). Rendahnya skor yang diperoleh mahasiswa dikarenakan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat resmi bahasa Jerman. Kesalahan-kesalahan tersebut berupa :

1. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menguraikan pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*) dalam menulis surat resmi.

Dari 4 pikiran utama (*Leitpunkten*) yang harus dibahas dalam surat, hanya 4 orang mahasiswa yang membahas 4 pikiran utama secara benar. 6 orang membahas pikiran utama secara benar namun dengan cakupan terbatas. 18 orang membahas 3 pikiran utama secara benar namun cakupannya terbatas, 14 orang membahas 2 pikiran utama dengan baik dan benar. 1 orang hanya membahas 1 pikiran utama dan 22 orang mahasiswa salah mengerti tema surat sehingga memperoleh skor 0

2. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat resmi berdasarkan koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*).

Dari 68 pucuk surat balasan yang ditulis mahasiswa, hanya 28 pucuk surat yang koherensi kalimatnya dimengerti, 4 pucuk surat yang memiliki koherensi kalimat yang baik dan hanya 3 pucuk surat yang koherensi kalimatnya sangat baik. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah mereka tidak dapat menghubungkan keempat pokok bahasan dengan baik sehingga surat tidak enak dibaca dan terasa janggal.

3. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat resmi berdasarkan tata bahasa dan kosa kata bahasa Jerman (*Formale Richtigkeit*)

22 orang mahasiswa melakukan kesalahan dalam menulis surat resmi secara keseluruhan, salah mengerti tema dan banyak terdapat kesalahan tata bahasa dan kosa kata Jerman. 11 orang hanya melakukan beberapa kesalahan tata bahasa Jerman yang sangat mengganggu pemahaman, 20 orang melakukan beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang agak mengganggu pemahaman. 7 orang melakukan beberapa kesalahan sintak, morfologi dan ortografi, tetapi tidak mengganggu pemahaman isi surat. Kesalahan-kesalahan tersebut berupa:

- Kesalahan dalam mengkonjugasikan kata kerja.
- Kesalahan dalam meletakkan kata kerja dalam kalimat
- Kesalahan dalam penulisan kata bahasa Jerman
- Kesalahan dalam menyatakan bentuk jamak
- Kesalahan pada kasus akkusativ dan Dativ
- Kesalahan dalam memilih kata penghubung yang tepat
- Kesalahan dalam peletakan kata depan (*präposition*)
- Kesalahan dalam penulisan artikel (kata sandang)

- Kesalahan dalam meletakkan kata ingkar “nicht”
- Kesalahan dalam pembentukan Futur I
- Kesalahan dalam Adjektivedekination
- Kesalahan penggunaan tanda baca

4. Penyebab Kesalahan Mahasiswa dalam Menulis Surat Resmi (*persönlicher Brief*)

- Rendahnya kemampuan tata bahasa Jerman (*deutsche Grammatik*) yang dimiliki mahasiswa.
- Minimnya perbendaharaan kosa kata bahasa Jerman (*vokabeln*) mahasiswa
- Kurang latihan membaca teks bahasa Jerman (*deutsche Texte*), khususnya teks surat resmi dalam bahasa Jerman.
- Jarang/malas membuka kamus bahasa Jerman pada saat membaca teks berbahasa Jerman atau pada saat belajar bahasa Jerman.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Surat yang diujikan pada tanggal 17 Maret 2008, diikuti oleh 22 orang mahasiswa, dari 22 pucuk surat tersebut, 6 pucuk surat dinyatakan lulus dan 16 lainnya dinyatakan tidak lulus dengan skor 15 – 24 untuk 8 surat dan 0 untuk 8 surat lainnya karena salah memahami tema surat. Pada tanggal 24 Maret 2008, tes menulis surat diikuti oleh 24 orang mahasiswa. Dari 24 pucuk surat, 7 pucuk surat dinyatakan lulus dan 17 tidak lulus dengan skor 0 untuk 12 pucuk surat dan skor 18-12 untuk surat lainnya.

Tanggal 3 April 2008 tes diikuti oleh 22 orang mahasiswa, dan 6 pucuk surat dinyatakan lulus dan 16 lainnya tidak lulus. Dari 16 surat yang tidak lulus, 5 buah mendapat nilai 0 karena kesalahan memahami tema surat dan 11 lainnya memperoleh skor 15-24. Dari 68 pucuk surat yang ditulis mahasiswa dalam penelitian ini, 19 (27,94%) pucuk surat dinyatakan lulus, sedangkan 49 (72,06%) pucuk surat lainnya dinyatakan tidak lulus. 19 pucuk surat yang lulus tersebut memperoleh skor 27-42 (skor 27 = 4 orang, skor 30 = 6 orang, skor 36 = 5 orang, skor 39 = 1 orang dan skor 42 = 3 orang). Dari 49 pucuk surat yang dinyatakan tidak lulus, 25 (36,79%) pucuk surat salah tema dan 24 (35,30%) pucuk surat memperoleh skor 15-24 (skor 15 = 1 orang, skor 18 = 6 orang, skor 21 = 4 orang dan skor 24 = 13 orang).

Penguasaan tata bahasa Jerman mahasiswa masih rendah terlihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat resmi. Minimnya perbendaharaan kosa kata bahasa Jerman dapat dilihat dari kata kerja yang salah dalam penggunaan, seperti kata kerja *mieten* dan *vermieten*, beberapa mahasiswa tidak dapat membedakan artinya, padahal yang menjadi kata kunci adalah kata kerja *mieten*. Selain itu mahasiswa masih menggunakan kosa kata dari bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, hal ini menunjukkan masih minimnya kosa kata bahasa Jerman yang dimiliki mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan pada pembahasan sebelumnya, ada beberapa simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini :

1. Dari 68 pucuk surat yang ditulis mahasiswa dalam penelitian ini, 19 (27,94%) pucuk surat dinyatakan lulus, sedangkan 49 (72,06%) pucuk surat lainnya dinyatakan tidak lulus.

2. Skor yang diperoleh mahasiswa dari 19 pucuk surat yang lulus adalah 27 – 42 (skor 27 = 4 orang, skor 30 = 6 orang, skor 36 = 5 orang, skor 39 = 1 orang dan skor 42 = 3 orang)
3. Dari 49 pucuk surat yang dinyatakan tidak lulus, 25 (36,79%) pucuk surat salah tema (*falsch verstanden*).
4. Penguasaan tata bahasa Jerman (*deutsche Grammatik*) mahasiswa masih rendah sehingga mahasiswa mengalami kesulitan yang cukup besar dalam menulis surat resmi bahasa Jerman (*formeller Brief*)
5. Mahasiswa belum memahami unsur-unsur surat resmi, seperti penulisan alamat pengirim dan hal surat.
6. Kesalahan dalam memahami tema dikarenakan mahasiswa memiliki kosa kata bahasa Jerman yang sedikit.

SARAN

1. Teknik Analisis kesalahan hendaknya diterapkan pada pengajaran *ZIDS-Vorbereitung* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unimed, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis surat (*Schriftlicher Ausdruck*)
2. Pengajar matakuliah *ZIDS-Vorbereitung* hendaknya memberikan latihan yang lebih banyak lagi dalam menulis surat resmi yang mengacu kepada ujian kemampuan berbahasa Jerman tingkat dasar (*ZIDS*).
3. Mahasiswa sebaiknya banyak berlatih dan banyak membaca referensi teks surat resmi dalam bahasa Jerman dan meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Jerman (*Vokabeln*).
4. Dalam proses perkuliahan sebaiknya dipupuk kerja sama antar mahasiswa, saling mengoreksi surat yang ditulis (*Gegenkorektur*), memberikan kritik serta perbaikan terhadap surat yang ditulis sesama mahasiswa. Atmosfir yang positif selama proses perkuliahan menciptakan suasana kondusif, yang secara tidak langsung juga akan berkontribusi terhadap kemampuan menulis surat mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. (1982). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Brown, Douglas H. (1980). *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall.
- Cherubim, Dieter (Hrsg). (2007). *Fehlerlinguistik. Beiträge zum Problem der sprachlichen Abweichung*. ISBN 3-484-10364-7. Niemeyer, Tübingen 1980. Tersedia pada: www.wikipedia.de. Diakses pada tanggal 9 Februari 2007. pukul 15.00 WIB.
- Corder, S.P. (1981). *Error Analysis and Interlingual*. Oxford: Oxford University Press.
- Kappler, Arno. (1995). *Tatsachen über Deutschland*. Jakarta: Repro Multi Warna.
- Perdamean, Ahmad Sahat. (2007). *Analisis Kesalahan Menulis Surat Bahasa Jerman dalam Ujian ZIDS*. Dibiayai dengan Dana DIKS UNIMED sesuai dengan Kontrak SPK No. 1713/J.39.2/PG/2007 tanggal 13 Maret 2007.
- Pateda, Mansoer. (1989). *Analisis Kesalahan*. Ende: Flores Nusa Indah.
- Prodi Pendidikan Bahasa Jerman. (2005). *EVALUASI DIRI*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, tertanggal 28 Maret 2005.
- Rahmah. Dkk. (2005). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS UNIMED Melalui P.A.K*. Dibiayai oleh Dana Rutin Unimed berdasarkan Surat Perintah Kerja No: 01444A/J.39.10/LK/2005 tanggal 24 Agustus 2005.
- Richards, C., Jack. (1987). *Error Analysis: Perspectives on scond Language Acquisition*. Singapore: Longman.

SEMLOK. (2002). *Semlok Testerstellung (2. Teil)*. Di Hotel Kusuma Agro Wisata Batu, Malang, 25-31 Agustus 2002 yang diselenggarakan oleh Goethe-Institut Internationales Jakarta dan diikuti peserta wakil pengajar bahasa Jerman dari seluruh perguruan tinggi yang mengajarkan bahasa Jerman di Indonesia.

Wahrig, Gerhard. (2005). *Wörterbuch der deutschen Sprache*. München: Verlag GmbH & Co. KG.

Sekilas tentang penulis : Tanti Kurnia Sari, S.Pd. adalah dosen pada jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Jerman FBS Unimed.